

Identitas nasional di era globalisasi: Relevansi, transformasi dan strategi penguatan

Muhammad Nawaf Candra Pamungkas

Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *nawafpamungkas99@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas Nasional; Globalisasi;
Transformasi Budaya; Strategi
Penguatan; Generasi Muda

Keywords:

National Identity: Globalization;
Cultural Transformation;
Strengthening Strategy; Young
Generation

ABSTRAK

Globalisasi membawa tantangan dan peluang baru bagi penguatan identitas nasional di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi, transformasi, dan strategi penguatan identitas nasional dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini mengkaji perubahan nilai budaya, pengaruh budaya asing, serta ancaman krisis identitas, khususnya pada generasi muda. Artikel ini membahas berbagai strategi penguatan identitas nasional, seperti pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal, pemanfaatan teknologi digital, kebijakan negara,

dan pemberdayaan generasi muda serta komunitas lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional memerlukan pendekatan terpadu yang mampu menyeimbangkan adaptasi terhadap perkembangan global dengan pelestarian nilai-nilai budaya asli. Selain itu, peran aktif generasi muda dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan masyarakat merumuskan kebijakan serta program inovatif yang responsif terhadap dinamika global tanpa mengabaikan akar budaya nasional, sehingga identitas bangsa tetap kokoh dan berdaya saing di era global.

ABSTRACT

Globalization brings new challenges and opportunities for strengthening national identity in Indonesia. This article aims to analyze the relevance, transformation, and strategies for strengthening national identity in facing the flow of globalization and the development of digital technology. Using a qualitative descriptive approach based on literature studies, this study examines changes in cultural values, the influence of foreign cultures, and the threat of identity crises, especially in the younger generation. This article discusses various strategies for strengthening national identity, such as character education, preserving local culture, utilizing digital technology, state policies, and empowering the younger generation and local communities. The results of the analysis show that strengthening national identity requires an integrated approach that is able to balance adaptation to global developments with the preservation of indigenous cultural values. In addition, the active role of the younger generation and cross-sector collaboration are the keys to the success of this strategy. This study recommends that the government and society formulate innovative policies and programs that are responsive to global dynamics without ignoring the roots of national culture, so that the nation's identity remains strong and competitive in the global era.

Pendahuluan

Globalisasi telah menjadi kekuatan dominan yang membentuk dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya di berbagai belahan dunia. Didukung oleh kemajuan pesat di bidang teknologi, komunikasi, dan transportasi, arus informasi mengalir dengan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

cepat, mobilitas manusia meningkat, dan keterhubungan antarnegara pun semakin erat (Rahman et al., 2020). Akibatnya, dunia kini menjadi ruang yang terbuka dan tanpa batas, di mana batas geografis dan budaya tidak lagi menjadi penghalang dalam pertukaran informasi, ideologi, maupun produk budaya. Dalam konteks ini, masyarakat global semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain. Namun, secara bersamaan, muncul tantangan yang signifikan terhadap keberlangsungan nilai-nilai lokal dan identitas suatu bangsa (Widianti, 2022).

Di tengah derasnya arus globalisasi, identitas nasional menjadi salah satu elemen yang paling rentan mengalami pergeseran. Identitas nasional bukan sekadar simbol formal kenegaraan seperti lagu kebangsaan atau bendera, tetapi mencakup keseluruhan nilai, norma, sejarah, bahasa, budaya, dan semangat kebersamaan yang membentuk jati diri sebuah bangsa. Bagi Indonesia yang majemuk, identitas nasional memainkan peran penting sebagai perekat sosial yang menjembatani keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Namun, realitas globalisasi sering kali mengakibatkan munculnya kecenderungan uniformitas budaya, penetrasi budaya asing yang masif, serta krisis identitas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Wardhana, 2023).

Transformasi identitas nasional dalam era globalisasi tidak dapat dihindari. Nilai-nilai global seperti individualisme, liberalisme, dan konsumerisme perlahan menggantikan nilai-nilai komunal, gotong royong, dan nasionalisme yang telah lama menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Puspamurti & Najicha, 2023). Di sisi lain, tidak semua perubahan membawa dampak negatif. Globalisasi juga membuka ruang bagi redefinisi identitas nasional yang lebih terbuka, progresif, dan inklusif, tanpa kehilangan akar budayanya. Proses transformasi ini menuntut adanya kesadaran kolektif untuk menyeimbangkan antara keterbukaan terhadap dunia dan keteguhan terhadap nilai-nilai kebangsaan (Rachman & Syafiqurrahman, 2021).

Dalam konteks ini, urgensi untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional menjadi semakin penting. Upaya penguatan identitas nasional bukan berarti menolak globalisasi, melainkan mencari titik temu yang harmonis antara keduanya. Dibutuhkan strategi yang komprehensif dan adaptif, baik melalui kebijakan negara, pendidikan karakter di sekolah, penguatan budaya lokal, maupun peran aktif masyarakat dalam membumikan nilai-nilai kebangsaan di tengah kehidupan modern. Dengan demikian, identitas nasional dapat tetap relevan dan menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa di tengah kompetisi global (Laka et al., 2024).

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai relevansi identitas nasional di era globalisasi, dinamika transformasi yang menyertainya, serta strategi-strategi konkret yang dapat diterapkan untuk memperkuat identitas bangsa dalam menghadapi tantangan zaman. Harapannya, diskursus ini dapat menjadi kontribusi bagi pembangunan kesadaran nasional yang kritis, inklusif, dan berdaya saing global. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana relevansi identitas nasional, bagaimana proses transformasinya berlangsung, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuatnya di era globalisasi. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur atau studi pustaka. Penulis melakukan penelusuran dan telaah terhadap berbagai sumber, seperti

artikel ilmiah, jurnal akademik, dan literatur lain yang relevan, guna memahami dinamika identitas nasional dalam konteks global. Perhatian utama diarahkan pada upaya pelestarian, adaptasi serta potensi krisis identitas nasional yang timbul sebagai dampak dari globalisasi. Mengingat penelitian ini belum mencakup seluruh aspek secara menyeluruh, penulis menyajikan pemaparan dan simpulan berdasarkan hasil analisis kritis terhadap referensi yang dipilih dan dinilai representatif dalam membahas persoalan serta strategi penguatan identitas nasional di tengah arus global.

Pembahasan

Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang terbentuk dari kumpulan nilai, budaya, bahasa, sejarah, simbol kenegaraan serta kesadaran kolektif masyarakat akan keanggotaan mereka dalam satu negara. Identitas ini mencerminkan karakter khas yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain dan menjadi landasan bagi rasa persatuan, solidaritas serta loyalitas terhadap negara (Raimundus Awur et al., 2024). Dalam konteks keberagaman seperti Indonesia, identitas nasional berfungsi sebagai perekat sosial yang menghubungkan berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya dalam satu kesatuan bangsa. Identitas nasional tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring dinamika sosial dan tantangan global, namun tetap berakar pada nilai-nilai dasar yang diwariskan oleh sejarah dan perjuangan bangsa (Mawikere et al., 2024).

Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interkoneksi yang semakin intensif antarnegara, masyarakat, dan budaya di seluruh dunia, yang didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Melalui globalisasi, batas-batas geografis dan kultural menjadi semakin kabur, sehingga pertukaran barang, jasa, informasi, ideologi, dan nilai-nilai budaya dapat terjadi secara cepat dan massif (Resen & Sushanti, 2022). Fenomena ini menciptakan dunia yang saling bergantung, di mana peristiwa di satu wilayah dapat berdampak langsung pada wilayah lain. Meskipun globalisasi membawa peluang besar dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan inovasi, ia juga menimbulkan tantangan serius terhadap identitas lokal, ketimpangan sosial, serta dominasi budaya global atas budaya-budaya local (Muslimin et al., 2021).

Relevansi Identitas Nasional di Era Globalisasi

Berikut ini adalah relevansi identitas nasional di era digital:

1. Sebagai Landasan Kohesi Sosial dan Integrasi Bangsa

Identitas nasional berfungsi sebagai perekat yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang suku, agama, bahasa, dan budaya. Di tengah arus globalisasi yang membawa masuk nilai-nilai asing, identitas nasional menjaga kesamaan pandangan dan tujuan sebagai satu bangsa. Ia menciptakan rasa memiliki terhadap negara dan membangun solidaritas sosial, sehingga konflik horizontal dapat diminimalisasi dan integrasi nasional dapat terjaga (Fathiniah & Oktarina, 2023).

2. Alat untuk Memperkuat Kedaulatan Budaya dan Politik

Globalisasi sering membawa dominasi budaya asing yang bisa mengikis budaya lokal. Identitas nasional yang kuat menjadi benteng untuk mempertahankan nilai-nilai lokal dan memperkuat kedaulatan budaya. Dalam ranah politik, identitas nasional memperkuat posisi bangsa dalam percaturan global, karena negara yang memiliki jati diri yang kokoh cenderung lebih independen dalam pengambilan keputusan politik tanpa mudah terpengaruh tekanan asing (Tsarwat & Arifullah, 2024).

3. Penopang Semangat Nasionalisme dan Kebanggaan terhadap Negara

Identitas nasional membangkitkan semangat cinta tanah air dan rasa bangga terhadap sejarah, budaya, serta prestasi bangsa. Di tengah arus global yang menstandarkan gaya hidup dan pemikiran, rasa nasionalisme menjadi energi moral untuk mempertahankan kedaulatan negara. Kebanggaan terhadap identitas sendiri juga mendorong masyarakat untuk berkontribusi lebih bagi kemajuan bangsanya (Maulana, 2021).

4. Identitas Nasional sebagai Pembeda dalam Persaingan Global (Soft Power)

Dalam era global, kekuatan suatu negara tidak hanya diukur dari aspek militer atau ekonomi, tetapi juga dari soft power kemampuan memengaruhi melalui budaya, nilai, dan identitas. Negara dengan identitas nasional yang kuat dan unik dapat menonjol dalam persaingan global, menarik perhatian dunia, serta membentuk citra positif di mata internasional. Contohnya, Korea Selatan dengan "Korean Wave" menjadikan budaya pop sebagai alat diplomasi yang efektif (Islamiyah et al., 2020).

Transformasi Identitas Nasional

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang cepat, identitas nasional mengalami berbagai perubahan signifikan, seperti pergeseran nilai budaya, pengaruh budaya asing, serta tantangan dalam mempertahankan tradisi dan norma sosial. Untuk mengelola transformasi ini, berbagai strategi penguatan dan adaptasi identitas nasional perlu diterapkan, meliputi:

1. Perubahan Ekspresi Identitas Nasional karena Teknologi dan Media Sosial: Teknologi digital dan media sosial mengubah cara masyarakat menampilkan identitas nasional, dari simbol tradisional ke konten digital seperti video dan musik (Akbar Islamy et al., 2024). Media sosial mempercepat penyebaran budaya nasional, sekaligus membuka peluang masuknya pengaruh budaya asing yang memengaruhi gaya hidup (Sinambela et al., 2025).
2. Adaptasi Budaya Lokal terhadap Nilai Global tanpa Kehilangan Esensi: Di tengah arus global, budaya lokal beradaptasi dengan mengadopsi nilai-nilai global seperti teknologi dan gaya hidup modern tanpa meninggalkan akar budaya asli, sehingga identitas nasional tetap relevan dan hidup (Hasan et al., 2024).
3. Perpaduan Unsur Lokal dan Global: Glokalisasi menggabungkan elemen lokal dan global, menciptakan identitas baru yang unik, seperti penggunaan bahasa

campuran dan musik yang mengkombinasikan tradisional dan internasional, menandakan identitas nasional yang terus berkembang (Sabila & Safitri, 2025).

4. Generasi Muda sebagai Penggerak Transformasi Identitas Nasional: Generasi muda, sebagai pengguna utama teknologi dan media sosial, aktif memadukan dan menyebarkan nilai budaya lokal dan global (Ananda & Marno, 2022). Mereka menciptakan identitas nasional yang lebih inklusif, terbuka, dan sesuai perkembangan zaman (Adiputra et al., 2025).

Ancaman terhadap Identitas Nasional

Dalam menghadapi era globalisasi, identitas nasional menghadapi berbagai ancaman yang perlu diwaspadai agar keberlangsungannya tetap terjaga. Ancaman terhadap identitas nasional di era globalisasi semakin nyata dengan hadirnya westernisasi dan konsumerisme global yang kian merasuk ke dalam gaya hidup masyarakat (Manarfa & Lasaiba, 2023). Pengaruh budaya Barat yang dominan tidak hanya mendorong perilaku konsumtif, tetapi juga cenderung menggeser dan menurunkan nilai-nilai lokal yang telah lama menjadi ciri khas bangsa. Gaya hidup yang berorientasi pada materi dan tren global sering kali membuat masyarakat, terutama generasi muda, kehilangan keterikatan dengan budaya dan tradisi asli (Melinda et al., 2024).

Selain itu, disorientasi budaya juga semakin parah akibat kurangnya pendidikan karakter yang memadai, yang seharusnya menanamkan pemahaman mendalam dan penghargaan terhadap warisan budaya bangsa. Akibatnya, terjadi erosi nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang selama ini menjadi fondasi kuat identitas nasional, sehingga bangsa menjadi rentan kehilangan jati diri. Di sisi lain, paparan ideologi global yang disebarluaskan melalui media digital mempercepat masuknya berbagai pandangan dan nilai asing, yang sering kali memicu polarisasi sosial. Perbedaan pandangan yang melebar ini dapat menimbulkan konflik horizontal, memperlemah persatuan dan kesatuan bangsa, serta semakin mengancam integritas identitas nasional yang seharusnya menjadi perekat dalam keberagaman (Oktaviasary & Sutini, 2024). Oleh karena itu, menjaga identitas nasional dari berbagai ancaman ini menjadi tugas bersama yang sangat penting demi kelangsungan bangsa dalam menghadapi dinamika global.

Strategi Penguatan Identitas Nasional

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga keberlangsungan jati diri bangsa, diperlukan serangkaian langkah strategis yang terarah dan berkelanjutan. Strategi penguatan identitas nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, di antaranya adalah:

1. Pendidikan dan Kurikulum Nasional

Memasukkan nilai-nilai kebangsaan, sejarah bangsa, dan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan formal sejak tahap awal pendidikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademis, tetapi juga dibentuk untuk memiliki rasa cinta tanah air, sikap toleransi, serta kesadaran akan identitas

kebangsaan yang menjadi bagian penting dari karakter mereka sebagai warga negara.

2. Pelestarian dan Promosi budaya Lokal

Pelestarian budaya local penting untuk menjaga identitas nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, kegiatan masyarakat, serta promosi bahasa daerah, seni, dan tradisi. Industri kreatif berbasis budaya lokal juga perlu didorong agar lebih dikenal luas. Festival budaya rutin di daerah dapat memperkuat identitas kultural dan solidaritas sosial.

3. Media dan Teknologi

Memanfaatkan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyebarkan narasi positif tentang budaya nasional. Kampanye digital seperti promosi budaya, bahasa, dan tokoh-tokoh inspiratif lokal dapat menjadi cara efektif untuk memperkuat identitas nasional, khususnya di kalangan generasi muda yang aktif di dunia maya.

4. Kebijakan Negara

Negara memiliki peran sentral dalam melindungi dan memperkuat identitas nasional melalui regulasi dan kebijakan. Ini mencakup perlindungan terhadap bahasa daerah, pelestarian warisan budaya, pengakuan terhadap komunitas adat, serta dukungan terhadap industri kreatif berbasis budaya lokal.

5. Diplomasi Budaya (Cultural Diplomacy)

Budaya nasional dapat dijadikan alat diplomasi yang memperkuat posisi bangsa di tingkat global. Melalui pertukaran budaya, pameran seni, festival internasional, dan pengenalan kuliner serta karya sastra lokal, Indonesia dapat membangun citra positif dan memperluas pengaruh melalui kekuatan lunak (soft power).

6. Partisipasi Generasi Muda

Memberikan ruang partisipasi dan ekspresi kepada generasi muda dalam merumuskan bentuk identitas nasional yang kontekstual dengan zaman. Dukungan terhadap kreativitas anak muda dalam musik, seni, teknologi, dan literasi budaya memungkinkan identitas nasional berkembang secara dinamis namun tetap berakar pada nilai-nilai dasar bangsa.

7. Peran keluarga dan komunitas lokal

Keluarga berperan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa sejak dulu, seperti gotong royong dan cinta tanah air. Sementara itu, komunitas lokal dapat menjadi pelaku utama pelestarian budaya dan kearifan lokal melalui tradisi dan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun.

Kesimpulan dan Saran

Transformasi Globalisasi berdampak besar pada identitas nasional yang mencakup nilai, budaya, bahasa, dan sejarah bangsa. Identitas nasional menghadapi tantangan seperti pergeseran nilai, pengaruh budaya asing, dan krisis identitas, khususnya pada generasi muda. Namun, transformasi ini juga memberi peluang adaptasi dengan menggabungkan unsur lokal dan global. Penguatan identitas nasional penting sebagai perekat sosial, penopang nasionalisme, dan alat mempertahankan kedaulatan budaya dan politik. Strateginya meliputi pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal,

pemanfaatan teknologi digital, kebijakan pendukung, serta pemberdayaan generasi muda dan komunitas lokal.

Untuk mengatasi tantangan, pendidikan perlu menanamkan nilai kebangsaan dan kearifan lokal sejak dini agar generasi muda mencintai jati diri bangsa. Pemerintah dan masyarakat harus memperkuat pelestarian budaya melalui kegiatan dan pengembangan industri kreatif. Media sosial dan teknologi digital wajib digunakan untuk menyebarkan narasi positif budaya nasional dan menarik generasi muda. Regulasi pelindung budaya lokal juga harus diperkuat. Dukungan terhadap ekspresi kreatif generasi muda dan peran keluarga serta komunitas lokal sangat penting. Kolaborasi lintas sektor diperlukan agar penguatan identitas nasional berjalan adaptif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adiputra, D. K., Assayid, W. S., Arini, I., & Nugroho, N. (2025). Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 333–339.
- Akbar Islamy, M. F., Sutiah, S., & R. Taufiqurrochman, R. T. (2024). Strategi Mengatasi Problematikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1365>. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Ananda, E. R., & Marno. (2022). Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 223–233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Islamiyah, A. N., Priyanto, N. M., & Prabhandari, N. P. D. (2020). Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia tahun 2020: Studi Komparasi. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(2), 257. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i2.21644>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital (Sepriano (ed.)). https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Manarfa, A., & Lasiba, D. (2023). Jejak Karakter di atas Budaya : Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Jurnal Lani : Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 67–75.
- Maulana, A. (2021). The Human Capital Book Jilid 12. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* (Vol. 5).
- Mawikere, M. C. S., Hura, S., & Mawikere, J. C. R. (2024). Injil, Budaya Dan Pancasila Bagi Transformasi Sosial Menurut Kajian Richard Siwu Sebagai Gagasan Teologi Publik

- Indonesiadalam. DA'AT: Jurnal Teologi Kristen, 5(2), 103–125.
- Melinda, E., Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup , Religiusitas , dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2438–2447. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Muslimin, E., Heri, D., & Erihadiana, M. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 342–349. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.403>
- Oktaviasary, A., & Sutini, A. (2024). Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha : Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4330–4337.
- Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 19–24.
- Rachman, F., & Syafiqurrahman, S. (2021). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Yang Inklusif Dan Anti Radikalisme Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 58–93.
- Rahman, M. G., Alamri, L., & Bataweya, A. (2020). Hukum Islam dan Penggunaan Teknologi Informasi di Indonesia. *Al-Mizan*, 16(1), 27–50. <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1397>
- Raimundus Awur, Armada Riyanto, & Mathias Jebaru Adon. (2024). Liberalisme dan Identitas Nasional sebagai Pulchrum Bangsa Indonesia; Terang Filsafat Keindahan Aquinas. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i1.3050>
- Resen, P. T. K., & Sushanti, S. (2022). *Globalisasi: Dimensi Dan Implikasinya* (R. ari Nugroho (ed.)). <https://shorturl.at/v8JTv>
- Sabila, N., & Safitri, D. (2025). Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(4), 7641–7651.
- Sinambela, S. M., Saragih, M. D., Novi, J., Lumbantobing, Y., Lase, M., & Iqbal, M. (2025). Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 65–75.
- Tsarwat, A., & Arifullah, M. (2024). Respons Atas Orientalisme di Tanah Air: Antara Konservatism, Liberalisme Dan Moderat. *Tajdid*, 23(1), 258–288.
- Wardhana, I. J. K. (2023). *Historiografi Pendidikan Indonesia: Genealogi Pendidikan Karakter dalam Lipatan Kesejarahan-Jejak Pustaka* (A. prananta Wahyu & M. Afifuddin (eds.)). <https://shorturl.at/svh7a>
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>